

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian yang berkaitan dengan pelatihan ini, peneliti menggunakan metode atau cara tertentu. Sehingga dengan penggunaan metode tersebut peneliti dapat melakukan penelitian secara berencana, sistematis dan mengikuti konsep ilmiah. Dimana dalam metode penelitian tentang pelatihan ini, peneliti mengumpulkan data dan fakta yang berkaitan dengan kemampuan yang diharapkan dan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia aparatur Pemerintah Daerah; dalam rangka peneliti menghasilkan atau mengembangkan materi / bahan pembelajaran program pelatihan Cyber Marketing. Dengan pelatihan Cyber Marketing tersebut diharapkan tujuan pemberdayaan sumber daya manusia aparatur Pemerintah Daerah dapat tercapai secara efektif dan sesuai tuntutan kebutuhan.

A. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berpijak pada asumsi bahwa dunia, realitas, situasi dan peristiwa yang terjadi sebagai obyek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial, seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1988 : 12).

Dimana type kajian yang digunakan adalah bersifat deskriptif-analitik. Penelitian bersifat deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan.

Yang pertama adalah untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu atau frekuensi terjadinya aspek fenomena sosial tertentu. Yang kedua adalah untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian seperti ini biasanya dilakukan tanpa hipotesa yang telah dirumuskan secara ketat. Adakalanya menggunakan hipotesa tetapi bukan untuk diuji secara statistik. (Singarimbun dan Effendi, 1987 : 4)

Sedangkan secara analitik, penelitian ini dianalisa dengan menggunakan suatu metode untuk diuji secara statistik dan hasilnya untuk memperkuat jawaban secara deskriptif (kualitatif) dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara peserta pelatihan sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)* atau penelitian dan pengembangan. Menurut Borg dan Gall yang disadur oleh Muchtar (2002 : 73-74) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Dimana yang dimaksud produk pendidikan tidak hanya obyek-obyek material untuk pengajaran saja; tetapi juga termasuk bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, lunak, maupun cara atau prosedurnya. Dengan tujuan akhir dari R & D

pelatihan adalah lahirnya produk baru atau perbaikan terhadap produk lama untuk meningkatkan kinerja pelatihan. Dengan hasil R & D tersebut proses pelatihan menjadi lebih efektif dan atau lebih efisien, atau lebih sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Metode penelitian eksplorasi dengan desain penelitian deskriptif analitik, penulis mengumpulkan data deskriptif sebanyak-banyaknya dan menuangkannya dalam bentuk laporan dan uraian. Dalam penelitian ini aktivitas analitik dilakukan sepanjang proses penelitian.

Pada penelitian eksplorasi ini melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap Persiapan
- b. Tahap Survei Pendalaman
- c. Tahap Analisis Kebutuhan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengadakan studi pendahuluan. Dengan persiapan yang dilakukan akan lebih memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Setelah persiapan telah matang dilakukan survey pendalaman, dengan cara mengumpulkan data-data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan aparatur Pemerintah Kota Semarang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi khususnya pada aparatur yang berkaitan dengan bidang pemasaran produk dan aset daerah.

Pada tahap survey pendalaman ini adalah untuk mengumpulkan data riil di lapangan dan lebih jauh lagi bersifat menerangkan atau menjelaskan bagaimana kegiatan pemasaran produk dan aset daerah dilakukan pada Pemerintah Kota Semarang pada masa sekarang. Sehingga dari survey pendalaman ini dapat dianalisis kebutuhan pelatihan yang cocok bagi aparatur Pemerintah Kota Semarang yang bersifat praktis dan aplikatif. Oleh karena itu survey pendalaman dalam penelitian bidang pelatihan ini berguna untuk mengetahui kompetensi apa yang dibutuhkan oleh aparatur Pemerintah Kota Semarang, dengan jalan merencanakan penyusunan program pelatihan secara "*intentional survey*" yaitu suatu survey untuk mengetahui kesenjangan antara kompetensi yang seharusnya dikuasai dalam melaksanakan tugas di unit kerjanya masing-masing dalam pemasaran aset dan produk daerah. Dari sini akan diketahui sejauh mana sumber daya manusia aparatur Pemerintah Kota Semarang dalam melakukan pemasaran aset dan produk daerah.

2. Tahap II : Penyusunan Model Konseptual

Metode penelitian dan pengembangan (R & D) dengan desain 11 Tahap Sistem Pembelajaran. Dengan desain tersebut bahwa untuk menghasilkan model program pendidikan luar sekolah dalam hal pelatihan, maka peneliti secara empirik menghasilkan model program.

Perancangan program pelatihan ini dengan jalan menerapkan pendekatan sistem yaitu dengan desain 11 tahap Sistem Pembelajaran,

dimana dalam desain tersebut harus memperhatikan adanya 11 komponen berikut :

- a. Menentukan tujuan pelatihan.
- b. Penentuan mata pelajaran - mata pelajaran dan analisis terhadap tujuan pelatihan.
- c. Menentukan kelompok calon peserta dengan mengidentifikasi kemampuan awal dari calon peserta pelatihan yang akan menerima pelajaran.
- d. Merumuskan tujuan atau tingkat hasil belajar yang ingin dicapai dengan menentukan kawasan belajar tertentu dari setiap mata pelajaran.
- e. Menentukan tes dari setiap mata pelajaran dengan mendasarkan pada tingkat hasil belajar yang telah ditentukan untuk setiap mata pelajaran.
- f. Pengembangan materi pelajaran untuk setiap mata pelajaran.
- g. Pengembangan strategi pembelajaran.
- h. Pengembangan evaluasi formatif untuk setiap mata pelajaran.
- i. Evaluasi sumatif untuk mengetahui manfaat mengikuti pelatihan dalam mendukung pelaksanaan tugas.
- j. Evaluasi instansional untuk mengetahui manfaat mengikuti pelatihan bagi lembaga / instansi pengirim peserta pelatihan.
- k. Pengembangan alat revisi program.

Penelitian terhadap pelatihan ini untuk menjawab pertanyaan penting sebagai berikut :

- a. Apakah program pendidikan dan pelatihan dapat mengubah perilaku pegawai Pemerintah Kota Semarang ke arah yang telah ditentukan sebelumnya yang diinginkan ?
- b. Dalil-dalil apakah yang dapat dirumuskan yang dapat diterapkan terhadap kondisi pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan ?
- c. Bagaimanakah efektifitas model pendidikan dan pelatihan yang akan dilakukan ?

Moekijat (1994 : 56) mengatakan untuk menjawab perilaku manusia telah berubah atau belum adalah bahwa seseorang dihubungkan dengan kriteria. Untuk itu dalam penelitian ini akan diketahui apakah perilaku pegawai pemerintah daerah telah berubah atau belum setelah mendapatkan pelatihan.

Dalam tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) pelatihan ini akan memodifikasi arahan dari Borg dan Gall (1979 : 626), namun tetap menjamin validitas proses dan temuannya. Tahapan-tahapan tersebut yaitu :

- a. Meneliti dan mengumpulkan informasi, tentang kebutuhan pengembangan.
- b. Merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan ketrampilan yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan, menentukan urutan kegiatan dan membuat skala pengukuran khusus.
- c. Mengembangkan prototipe awal.
- d. Melakukan ujicoba terbatas terhadap model awal.

- e. Merevisi model awal. Berdasarkan hasil ujicoba dan analisis data dilakukan revisi terhadap model awal.
- f. Melakukan ujicoba lapangan.
- g. Melakukan revisi produk, berdasarkan hasil lapangan dan analisis data.
- h. Melakukan uji coba lapangan secara operasional.
- i. Dilakukan revisi akhir terhadap model. Langkah ini dilakukan bila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model teiaii memuaskan.
- j. Melakukan diseminasi dan penyebaran kepada berbagai pihak.

3. Tahap III : Implementasi Model

Metode penelitian eksperimental melalui desain eksperimental semu, yaitu untuk menguji efektivitas dan memvalidasi secara empirik terhadap model konseptual yang telah dihasilkan. Temuan dari validasi empirik ini akan digunakan untuk menghasilkan model konseptual dan model ini merupakan produk akhir penelitian. Pada penelitian ini menggunakan model yang digunakan adalah Model pra-eksperimental satu kelompok dengan pre-test dan post-tes (*one group pretest-posttest design*) dari Borg dan Gall (1979 : 536), seperti terlihat pada gambar berikut.

Tabel 3.1. Desain Eksperimen pre-test dan post-test dalam kelompok subyek yang sama.

| Subyek | Pre-test | | Post-test |
|--------|----------|---|-----------|
| K | O 1 | X | O 2 |

Desain eksperimen pre-test dan post-test dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kelompok tunggal. Teknik ini mensyaratkan bahwa individu-individu yang sama digunakan dalam percobaan pada semua tahap penelitian (Moekijat, 1994 : 60). Kelompok tunggal tersebut diamati sebelum diberi pelatihan dan dan sesudah diberi pelatihan diamati kembali. Dari pengamatan tersebut adakah akibat dari adanya perlakuan pelatihan yang telah diberikan.

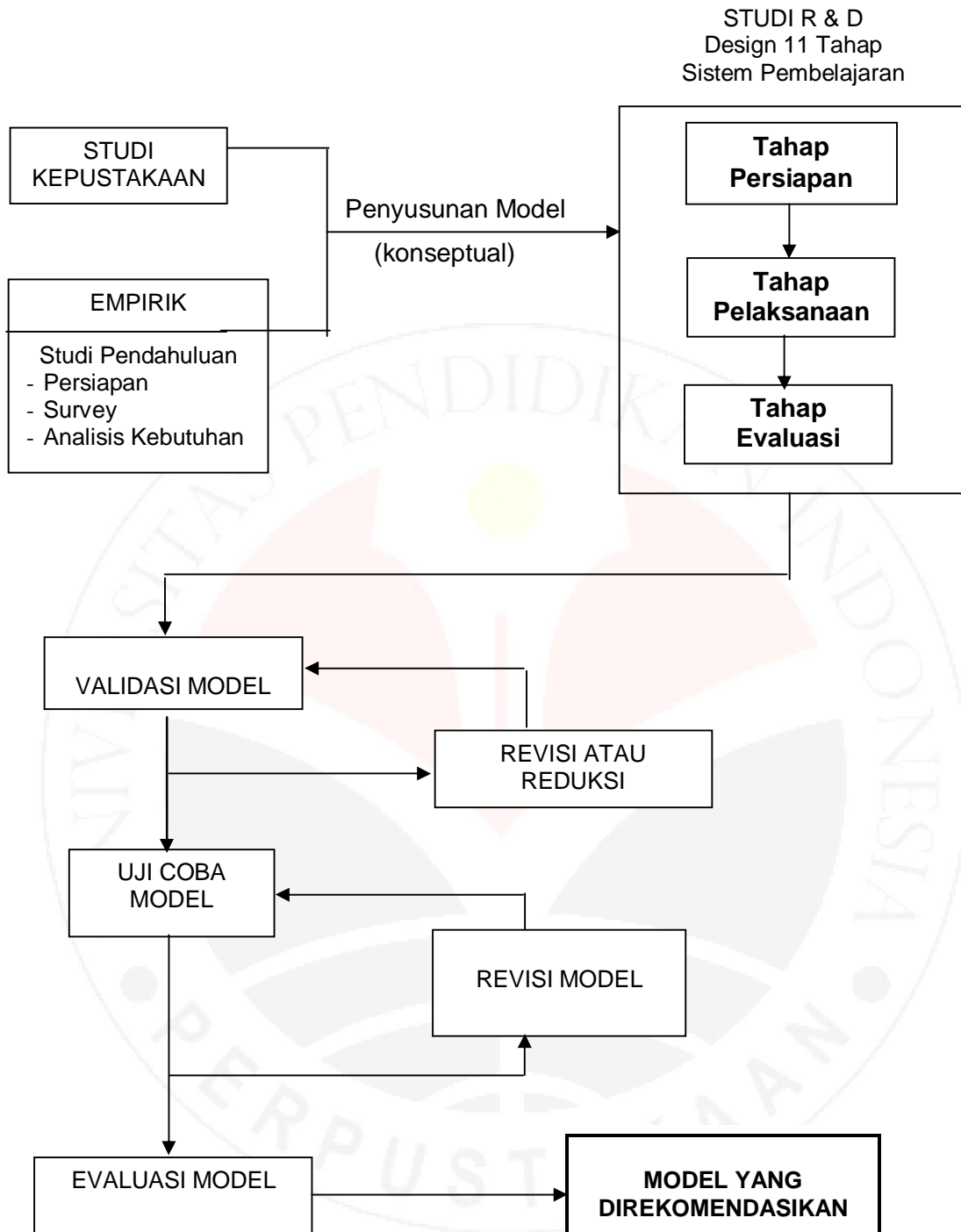
Dengan cara melakukan pre-test sebelum diberi pelatihan dan post-test setelah diberi pelatihan (*one group pretest-posttest design*) untuk melihat perbedaan antara responden (peserta pelatihan) sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Pengamatan sesudah pelatihan dimaksudkan untuk melihat akibat dari perlakuan pelatihan yang telah diberikan.

Pre-test ini dilakukan terhadap para peserta pelatihan, dimana kegiatan ini dilakukan hari pertama pada waktu pembukaan pelatihan dimulai, yaitu sebelum para peserta diberi perlakuan. Dalam melakukan pre-test ini para calon peserta pelatihan diberi kuesioner untuk diisi dan berlangsung dalam waktu yang telah ditentukan. Seperti telah disampaikan dimuka, bahwa kuesioner yang diberikan adalah kuesioner

tertutup dan terbuka. Data hasil pekerjaan pre-test ini ditabulasikan dan diolah untuk diketahui hasilnya berdasarkan hasil tiap-tiap individu dan hasil kelompok peserta tersebut. Setelah dilakukan pre-test, maka perlakuan pelatihan Cyber Marketing dilaksanakan terhadap kelompok belajar dengan implementasi pengembangan pelatihan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Post-test atau tes akhir diberikan pada kelompok belajar dengan waktu yang diberikan dan jenis kuesioner sama dengan yang diberikan pada pre-test. Dimana pelaksanaan post-test dilakukan pada hari akhir pelatihan Cyber Marketing. Dari data post-test yang terkumpul dibandingkan dengan data pre-test, kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi riil yang terjadi dengan adanya pelatihan.

Berikut ini adalah prosedur dari studi model pelatihan Cyber marketing pada gambar 3.1. berikut.



Gambar 3.1. Arus study penelitian dan pengembangan model pelatihan

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pemerintah Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan bahwa Kota Semarang dari penilaian Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) bekerjasama dengan The Asia Foundation pada tahun 2003 merupakan kota yang menduduki urutan 10 (sepuluh) di Indonesia sebagai kota daya tarik investasi. Hal ini sangat mengejutkan karena pada tahun sebelumnya (2002), Kota Semarang menduduki tempat pertama dari kota-kota besar yang ada di Indonesia.

Berdasar kenyataan tersebut diatas, salah satu cara yang akan ditempuh ialah aset dan produk Kota Semarang perlu dipromosikan ke berbagai pihak; baik regional, nasional maupun internasional agar investor mau datang atau tertarik untuk menanamkan investasinya di Kota Semarang. Untuk itu sumber daya manusia yang ada pada Pemerintah Kota Semarang perlu diberdayakan untuk meningkatkan kemampuan mempromosikan aset dan produk daerahnya. Pemberdayaan SDM aparatur disini adalah melalui pelatihan Cyber Marketing.

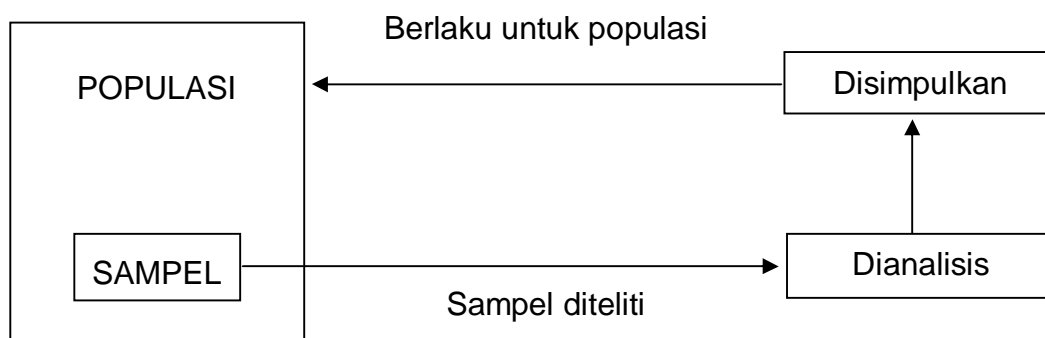
C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian di bidang pelatihan penentuan populasi dan pengambilan sampel penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Penentuan populasi dan pemilihan sampel yang tidak tepat atau salah sasaran, akan menyebabkan hasil penelitian yang diinginkan juga tidak tepat dan salah sasaran. Sehingga penentuan populasi dan pemilihan

sampel yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan, karena populasi dan sampel erat kaitannya dengan sumber data (Depdagri, 2002 : 6).

Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pelatihan yang akan dilakukan. Dimana populasi ini merupakan subyek penelitian di bidang pelatihan Cyber Marketing. Untuk itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SDM aparatur Pemerintah Kota Semarang yang dapat menggunakan internet.

Pengambilan sampel dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sehingga pemilihan sampel peserta pelatihan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* (sampel terpilih atau sampel yang bertujuan) sebanyak 10 pegawai Pemerintah Kota Semarang, yang dipilih berdasarkan kemampuan mengoperasikan komputer atau internet dan dari unit-unit kerja yang berkompeten pada bidang pemasaran aset dan produk daerah, seperti : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pemberdayaan Aset Daerah (BKPM PB&A), Bagian Perekonomian Setda, Bagian Umum Setda, Bagian Pembangunan Setda, Kantor Informasi dan Komunikasi (Infokom), Kantor Pengolah Data Elektronik (PDE), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Dinas Pendidikan.



Gambar 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

D. Teknik pengumpulan data

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga desain penelitian secara reguler, maka untuk pengumpulan data yang dibutuhkan digunakan teknik dan instrumen penggali data yang bervariasi sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan.

Secara umum teknik pengumpulan data analisis kebutuhan pelatihan dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu : teknik tes dan teknik non-tes (bukan tes). Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan dalam penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data dengan tes dengan cara mengajukan serentetan pernyataan atau pelatihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dimiliki seseorang / aparatur yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

Sedangkan pengumpulan data pelatihan adalah dengan teknik non-tes dan dilakukan melalui kuesioner. Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Sebuah kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus

diisi oleh orang yang akan diukur. Dengan kuesioner dapat diketahui tentang keadaan / data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, ketrampilan atau pendapatnya (Depdagri, 2002 : 19).

Untuk mengoptimalkan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penggunaan kuesioner, maka dalam penyusunannya ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. mengidentifikasi permasalahan, kendala dan hambatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (tupoksi).
- b. Melakukan analisis visi, misi dan fungsi berdasarkan tugas pokok yang ada pada daerah.
- c. Melakukan analisis misi, fungsi dan tugas berdasarkan realita di lapangan. Dalam hal ini perlu diadakan survey awal atau pendahuluan.
- d. Menyusun kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, baik berdasarkan tupoksi maupun realita di lapangan.
- e. Menyusun butir pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tertutup maupun terbuka.
- f. Melakukan uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas.

1. Penelitian eksplorasi

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian eksplorasi (pendahuluan) tersebut menggunakan tiga cara, yaitu :

- a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)
 - Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yang terdiri dari dua teknik, yaitu teknik wawancara terarah (*directed interview*) dan wawancara tidak terarah (*nondirected interview*) terhadap para pejabat Pemerintah Kota Semarang baik pada pejabat unit kerja pelaksana meliputi : Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kepala Badan koordinasi Penanaman Modal Pemberdayaan BUMD dan Aset Daerah, Kepala Badan Kepegawaian Daerah, Kepala Kantor Pengolah Data Elektronik (PDE) dan Kepala Kantor Informasi dan Komunikasi ataupun pejabat pengambil kebijakan yaitu Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Semarang.
- b. Pengamatan peranserta dan tidak berperan serta (*participant and nonparticipant observation*)
 - Dengan teknik ini, dalam peran pengamatan sebaiknya kehadiran peneliti tidak mengganggu komunitas subyek yang diteliti, sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya. Dimana pengamatan dilakukan pada pegawai Pemerintah Kota Semarang maupun institusi yang berkaitan dengan penanganan aset dan produk daerah.
- c. Studi Dokumentasi
 - Data dokumentasi hanya digunakan sebagai data pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif biasanya dianggap

sebagai data sekunder. Dimana dokumen yang dikumpulkan berkaitan dengan model pelatihan Cyber Marketing untuk pemberdayaan SDM pegawai Pemerintah Kota Semarang. Selain itu data dokumentasi ini juga kita dapatkan dari hasil studi banding ke beberapa daerah kaitannya dengan infrastruktur yang digunakan untuk Cyber Marketing.

2. Penelitian dan Pengembangan (R & D)

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

- a. Teknik pencatatan kejadian (*anecdotal record*)
 - Pencatatan kejadian dilakukan terhadap proses pelatihan dengan rencana tindak lanjutnya. Pencatatan kejadian dilakukan secara kronologis maupun yang bersifat tematik.
- b. Dokumentasi.
 - Dokumentasi dilakukan terutama terhadap dokumen-dokumen tertulis yang dihasilkan dari pelatihan. Dokumen yang dikumpulkan itu antara lain berupa dokumentasi administrasi dari catatan masukan tertulis atau yang ditulis oleh peneliti, saran-saran, dan pertanyaan dari para peserta pelatihan cyber marketing.

Berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari catatan kejadian dan dokumentasi itu selanjutnya digunakan formulasi dan refleksi untuk mengembangkan dan menyempurnakan draf-draf model pelatihan yang

dilakukan. Dengan menggunakan metode-metode penelitian tersebut maka penggalan dan pengukuran data dilakukan secara kualitatif.

3. Penelitian Eksperimental

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara sebagai berikut :

a. Wawancara.

- pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab ditujukan kepada sumber narasi yang terpilih (*indepth interview*), baik pengajar maupun peserta pelatihan.

b. Angket

- pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan (kuesioner) yang diberikan kepada peserta pelatihan. Angket adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan kondisi-kondisi subyek yang hendak diselidiki.

Daftar pertanyaan yang digunakan hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian jawaban (alternatif). Dari kuesioner itulah, penulis dapatkan data primer untuk dianalisa.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian di bidang pelatihan banyak macam instrumen yang dapat digunakan. Penggunaan salah satu instrumen ada kelebihan

dan kekurangannya. Menurut petunjuk Depdagri (2002 : 22) yang terbaik adalah dengan penggunaan beberapa instrumen penelitian, sehingga data dan informasi yang dikumpulkan lebih lengkap dan komprehensif. Namun pada umumnya untuk kebutuhan dalam analisis kebutuhan pelatihan aparatur di lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah digunakan bentuk Kuesioner (tertutup dan terbuka).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Jenis validitas yang dipakai oleh peneliti adalah validitas logis. Sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut secara analisis akal, sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkapkan. Instrumen yang sudah sesuai dengan isi, dikatakan sudah memiliki validitas isi, sedangkan instrumen yang sudah sesuai dengan aspek yang diukur dikatakan sudah memiliki validitas konstruksi.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan dari suatu alat ukur untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti umumnya menggunakan teknik paralel (*parallel form*) atau teknik test. ulang (*test re-test*).

a. Teknik Paralel.

Jika peneliti memilih teknik tes paralel untuk menguji reliabilitas instrumen maka sejak awal peneliti sudah menyusun dua perangkat instrumen yang paralel, yaitu dua buah instrumen yang disusun

berdasarkan satu kisi-kisi. Setiap butir soal dari instrumen yang satu selalu harus dapat dicarikan pasangannya dari instrumen yang kedua. Kedua instrumen tersebut diujicobakan semua. Dengan demikian maka peneliti mengeteskan dua buah tes sebanyak dua kali. Sesudah kedua uji coba terlaksana, maka hasil kedua instrumen tersebut dilihat korelasinya.

b. Teknik Test Ulang.

Dengan menggunakan teknik pertama dengan sendirinya peneliti harus menyusun dua perangkat instrument. Peneliti pada umumnya berkeberatan melakukan hal seperti ini. Hal ini dapat dipahami menyusun seperangkat instrumen saja sulit, apalagi dua perangkat. Untuk menghindari pekerjaan double ini peneliti dapat menggunakan cara kedua yang disebut teknik test-retest atau bentuk test ulang. Hasil atau skor atau nilai pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Penelitian Eksplorasi

Pada penelitian ini sulit dipisahkan antara kegiatan pengolahan data dan analisa data, karena keduanya berjalan simultan sampai didapatkan bentuk data yang diterima oleh semua pihak sebagai sebuah kebenaran obyektif.

Pengolahan data dilakukan dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi data. Tahapan Klasifikasi data adalah sebagai berikut :

- a. menelusuri data guna melihat kemungkinan keteraturan pola, tema atau topik yang mencakup data.
- b. Mencatat kata-kata, ungkapan dan rangkaian peristiwa guna menampilkan pola, tema dan topik tersebut.
- c. Merekonstruksi pola, tema atau topik menjadi deskripsi konsep, alur ataupun teori utuh.

2. Penelitian dan Pengembangan (R & D)

Pengolahan data penelitian ini dilakukan melalui pendekatan reflektif inkuiri. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran data melalui pengkajian secara berulang-ulang dengan menambah, mengurangi, melengkapi atau memadukan komponen dan antar komponen, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengolahan dan validasi menyatakan persetujuannya terhadap kesatuan atas unit data yang di analisis. Untuk penelitian kualitatif ini analisa data juga dengan teknik taksonomi dan domain, serta dilakukan secara cyclical. Pada penelitian tahap ini analisis dilakukan sepanjang penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan model yang dinilai paling tepat dengan kondisi dan situasi atau sesuai kebutuhan yang diharapkan oleh Pemerintah Kota Semarang.

Miles dan Huberman (1984 : 23) menyatakan ada tiga tahapan yang dikerjakan dalam pengolahan dan analisa data, yaitu :

a. *Data collection*

- atau disebut koleksi data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk semua ini peneliti membuat catatan yang lengkap dan terperinci agar memudahkan peneliti dalam menganalisa data tersebut.

b. *Data reduction*

- reduksi data adalah mencatat kembali dalam bentuk laporan yang terperinci sambil mengoreksi kembali kelengkapan data tersebut.

c. *Data display*

- data display adalah usaha melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data penelitian.

d. *Conclusion / drawing verification*

- konklusi data atau verifikasi yaitu usaha mencari pengertian dari data yang telah dikumpulkan untuk kegunaan analisis lebih lanjut.

3. Penelitian Eksperimental

Pada tahapan analisis penelitian Eksperimental dilakukan dengan cara melaksanakan pengumpulan, pemilahan dan pengolahan serta penganalisaan berbagai data baik yang bersifat kualitatif (*non numerik*) maupun kuantitatif (*numerik*).

Teknik analisis data yang dipergunakan peneliti dalam penelitian eksperimental ini adalah :

- a. Analisa kualitatif; dengan analisa ini data dari jawaban wawancara dan kuesioner (angket) serta dari pencatatan kejadian yang diperlukan dianalisa secara deskriptif analitik, yaitu menganalisa masalah dalam penelitian yang diwujudkan dalam kualitas. Dimana analisa dilakukan selama pelatihan dan sepanjang penelitian.
- b. Analisa kuantitatif; pada analisa ini data yang dihasilkan dari jawaban kuesioner pre-test dan post-test yang masih berupa data kualitatif, untuk selanjutnya ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Untuk melakukan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara analisis inferensial, yaitu untuk mengetahui dampak dari pelatihan dan perbedaan antara dua variabel. Perubahan dan perbedaan tersebut baik responden sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan analisis Uji Tanda (*Sign Test*) dan Uji Mc. Nemar.

Pada penelitian pra-eksperimental ini bersifat korelasional, dimana analisis dilakukan dengan menggunakan dua cara, yaitu :

- 1) Uji Tanda (*Sign Test*).

Uji ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara peserta sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Untuk itu nilai atau score dari kuesioner yang telah diisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dibandingkan dan dianalisis. Perbandingan dua sample yang berhubungan diartikan sebagai sebuah sample subyek yang sama dan dengan pengukuran yang sama. Dalam hal ini dua sample yang berhubungan satu dengan yang lain adalah peserta sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan.

2) Uji Mc. Nemar

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pelatihan yang diberikan telah mampu mengubah persepsi / sikap peserta terhadap promosi melalui cyber marketing. Uji ini adalah untuk membandingkan atau melihat perbedaan responden sebelum mengikuti pelatihan dengan responden sesudah mengikuti pelatihan. Responden sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan diberi kuesioner yang sama, sehingga jawaban dari masing-masing kelompok dianalisis hasilnya untuk membandingkan apakah kelompok yang sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan terdapat perbedaan.

Dalam melakukan kedua analisis tersebut digunakan analisis uji dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*), yaitu untuk melakukan pengujian terhadap data yang dikumpulkan. Hasil pengujian itu kemudian disimpulkan untuk keperluan generalisasi pada populasi.

Alat ukur data primer yang biasanya bersifat kualitatif, dengan skala likert ditransformasikan menjadi kuantitatif :

- Untuk uji Tanda (*Sign Test*) akan diukur dengan 4 (empat) gradasi, berdasarkan nilai / skor dari angket digradasikan nilai rata-rata 0 sampai dengan 3.
- Untuk uji Mc. Nemar dengan menggunakan 2 (dua) jenjang yaitu berupa angka skor yang bernilai 0 (nol) dan 1 (satu).